

## Pengembangan LKS Pembelajaran Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Husnil Nur Arifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 2, 2021

Revised Jul 23, 2021

Accepted Aug 12, 2021

---

#### Kata Kunci:

LKS

Teks Eksposisi

Struktur

Kebahasaan

---

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan dan tingkat kepraktisan LKS pembelajaran struktur dan kebahasaan teks eksposisi di SMK Negeri 1 Merlung.

**Metodologi:** Model pengembangan yang akan peneliti gunakan adalah model ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation). Subjek uji coba adalah 1 ahli media, 1 ahli materi, 1 guru bahasa Indonesia dan 5 siswa di kelas X AP. Kemudian instrumen pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif.

**Temuan Utama:** Temuan dalam penelitian ini adalah LKS mengenai pembelajaran struktur dan kebahasaan teks eksposisi terbukti valid dan praktis untuk digunakan.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Novelty dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKS pada pembelajaran Struktur dan kebahasaan teks eksposisi di SMK Negeri 1 Merlung.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license*



---

### Corresponding Author:

Husnil Nur Arifah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [husninarifah@gmail.com](mailto:husninarifah@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) di Indonesia semakin berkembang. Perkembangan TIK dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan. Dengan adanya TIK dapat memudahkan kita untuk belajar dan mendapatkan informasi dari mana saja, kapan saja dan dari siapa saja [1]-[3]. Dengan demikian, TIK bisa meningkatkan perkembangan pendidikan di Indonesia. Walaupun begitu, penyebaran TIK di Indonesia tidak sebaik perkembangannya [4]-[6]. Sekarang ini, hanya di kota-kota besar saja yang sudah dengan mudah menikmati dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Kesenjangan ini mengakibatkan perkembangan pendidikan menjadi terhambat dan tidak merata.

Bagaimana sekolah yang belum tersentuh TIK melaksanakan proses pembelajarannya? Guru di sekolah tersebut memanfaatkan media yang ada. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa [7]. Namun, dalam pelaksanaannya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya [8].

Keterbatasan media pendidikan di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur [9]. Terbatasnya alat-alat teknologi

---

*Journal homepage:* <http://cahaya-ic.com/index.php/IJoER>

pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan [10]. Untuk mengatasi keterbatasan ini, guru harus mampu menciptakan media pendidikan sendiri. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pratoowo “padahal, LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Sehingga LKS dapat lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial budaya siswa” [11].

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Megeri 1 Merlung, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan wakil kurikulum. Secara umum, pertanyaan saat wawancara ini mengenai keadaan SMK Negeri 1 Merlung, baik keadaan lingkungan sekolah, siswa maupun guru. Setelah proses wawancara, peneliti mengetahui bahwa ada beberapa masalah yang ada di SMK ini. Pertama, keadaan siswa yang belum memiliki motivasi untuk giat dalam belajar. Kedua, peralatan untuk melakukan praktek tidak memadai. Ketiga, keadaan media pendidikan untuk semua mata pelajaran, khususnya bahasa Indonesia belum ada. Media yang belum tersedia adalah media dengan kurikulum 2013. Media yang ada hanya 1 buku yang dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran. Untuk memaksa siswa membeli buku ini juga tidak bisa, karena rata-rata penghasilan orang tua siswa rendah. Hal ini menghambat guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu, untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, perlunya pengembangan LKS untuk siswa. Salah satunya adalah LKS mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Kompetensi dasar ini sudah diajarkan oleh guru bahasa Indonesia di kelas X AP. Diajarkan tanpa ada media pendidikan. Hanya guru sendiri yang berbekalkan buku paket. Hal ini tentu menyulitkan siswa dalam hal memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan LKS dalam pembelajaran struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi untuk siswa SMK Negeri 1 Merlung.

## 2. METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang akan peneliti gunakan adalah model ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation). Model ini dikembangkan oleh Molenda dan Reiser. Model ini sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional [12]-[14].

Kegiatan uji coba adalah bagian dari proses pengembangan, sehingga hasil dari uji coba menjadi bahan untuk menyempurnakan produk berupa LKS. Subjek uji coba adalah 1 ahli media, 1 ahli materi, 1 guru bahasa Indonesia dan 5 siswa di kelas X AP. Kemudian instrumen pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Sesuai dengan kajian pustaka yang telah peneliti jelaskan, indikator pembuatan angket terdiri dari syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis statistik dipakai karena penelitian ini berurusan dengan data yang berupa angka-angka (kuantitatif). Menurut Mahendra rumus yang digunakan untuk mengolah data yang berupa angka tersebut adalah sebagai berikut [15]:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase tingkat kelayakan

$\sum x$  = jumlah skor yang diperoleh

$\sum x_i$  = jumlah skor maksimal

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan model pengembangan ADDIE, maka yang pertama adalah tahap analisis yang dilakukan dengan merancang produk yang akan dikembangkan, analisis siswa, analisis sumber daya yang tersedia dan rencana kerja. Kemudian pada tahap desain yang dilakukan adalah menyusun peta kebutuhan LKS, menentukan judul-judul LKS, penulisan draft LKS. Untuk tahap pengembangan yang dilakukan adalah melakukan validasi ahli media dan ahli materi. Kemudian tahap implementasi dilakukan dengan implementasi kepada siswa dan guru. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini berupa (1) lembar kegiatan siswa (LKS) yang valid untuk kelas X yang memuat materi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, (2) lembar kegiatan siswa (LKS) yang praktis untuk kelas X yang memuat materi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Setelah melewati langkah membuat hal yang dibutuhkan pada tahap perancangan, produk yang telah didesain peneliti akan divalidasi oleh validator. Validator tersebut akan memvalidasi produk sesuai dengan bidangnya di ahli materi maupun desain. Proses memvalidasi produk membutuhkan 1 kali bimbingan dan 1 kali perbaikan dengan kedua validator. Dari proses validasi ini didapatkan persentase seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Kevalidan LKS

No.	Subjek	Persentase	Tingkat Kriteria
1.	Ahli Media Tahap 1 Dr. Ade Kusmana, M.Pd.	65%	Kurang Positif
2.	Ahli Media Tahap 2 Drs. Ade Kusmana, M.Pd.	70%	Positif
3.	Ahli Materi Tahap 1 Dr. Kamarudin, M.Pd.	78%	Positif
4.	Ahli Materi Tahap 2 Dr. Kamarudin, M.Pd.	81%	Positif

Selanjutnya, penghitungan persentase kepraktisan secara keseluruhandengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Presentase} = \frac{F}{N} = \frac{249}{4} = 73,5 \%$$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan subjek

= Ahli media tahap 1 + ahli media tahap 2 + ahli materi tahap 1 + ahli materi tahap 2

= 65% + 70% + 78% + 81%

= 294%

N = banyak subjek

= subjek penelitian sebanyak 4 orang

Setelah penghitungan ini didapatkan kevalidan LKS ini sebesar 73,5% yang termasuk dalam kriteria positif.

Setelah ahli media dan materi dapat mendeskripsikan kevalidan LKS ini, peneliti mulai mendeskripsikan kepraktisan dari LKS dengan menghitung persentase angket dari guru Bahasa Indonesia dan 5 siswa. Hasil persentasenya adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2. Persentase Kepraktisan LKS

No.	Subjek	Persentase	Tingkat Kriteria
1.	Guru Bahasa Indonesia Maktuga Aspina, S.Pd.	93%	Sangat Positif
2.	Siswa 1 Qoirul Latif	80%	Positif
3.	Siswa 2 Karisma Wati	96%	Sangat Positif
4.	Siswa 3 Utari Regita Cahyani	92%	Sangat Positif
5.	Siswa 4 Nia Kristina. Br. S	72%	Positif
6.	Siswa 5 Neneng Nurhayati	94%	Sangat Positif

Selanjutnya, penghitungan persentase kepraktisan secara keseluruhandengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Presentase} = \frac{F}{N} = \frac{527}{6} = 87,8 \%$$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan subjek

= guru bahasa Indonesia + siswa 1 + siswa 2 + siswa 3 + siswa 4 + siswa 5

= 93% + 80% + 96% + 92% + 72% + 94%

= 527%

N = Banyak Subjek

= 6 orang

Setelah penghitungan ini didapatkan kepraktisan LKS ini sebesar 87,8% yang termasuk dalam kriteria sangat positif. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, Pada teori yang telah peneliti jelaskan di bab III, dinyatakan bahwa pada tahap ini dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif. Tetapi pada kenyataan di lapangan, peneliti tidak melakukan evaluasi. Ini karena rumusan masalah pada penelitian ini hanya sebatas valid atau tidak validnya dan praktis atau tidak praktisnya LKS yang dikembangkan. Jadi karena alasan inilah peneliti tidak melakukan evaluasi formatif.

#### 4. KESIMPULAN

Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi ikatan kimia sudah termasuk kedalam kategori baik, ditinjau dari guru maupun siswa. Pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh persentase sebesar 69,6% dengan kategori baik. Pertemuan kedua persentase yang diperoleh sebesar 80,30% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga persentase yang diperoleh sebesar 85,7% dengan kategori sangat baik. Pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh nilai 66,50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua 76,40 % dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga 76,70% dengan kategori baik. Terdapat pengaruh keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi bilangan kuantum dan bentuk orbital di SMA N 1 Batanghari dengan nilai  $r_{xy}$  yaitu 0,4715 yang termasuk pada kategori sedang.

#### REFERENSI

- [1] A. Akbar and N. Noviani, "Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang*, vol. 2, no. 1, pp. 18–25, 2019.
- [2] Asmawi, Syaifei, and M. Yamin, "Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Pros. Semin. Nas. Pendidik.*, vol. 3, pp. 50–55, 2019.
- [3] N. K. E. Muliastri, "New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21," *J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 115–125, 2020.
- [4] M. Mesiono, H. Handoko, A. H. Siregar, and H. Hamdan, "Peran Strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi di STIT Al-Ittihadiyah Labuhan Batu Utara," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 8362–8375, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1624.
- [5] B. Gunawan, "Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia," *J. HAM*, vol. 11, no. 3, p. 387, 2020, doi: 10.30641/ham.2020.11.387-404.
- [6] Y. Y. Sihombing, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.)*, vol. 6, no. 2, p. 187, 2021, doi: 10.29210/30031124000.
- [7] L. Diana and A. Maharani, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Teknik Tutorial Berbasis Kemampuan Konseptual Pada Mata Pelajaran Integral," *J. Deriv. J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 6, no. 1, pp. 25–31, 2019, doi: 10.31316/j.derivat.v6i1.333.
- [8] S. Telles, S. K. Reddy, and H. R. Nagendra, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Pada Smartphone Android Dilengkapi Game Twoplayer Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [9] S. Satriani, "Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)," *J. Ilm. Iqra'*, vol. 10, no. 1, 2018, doi: 10.30984/jii.v10i1.590.
- [10] S. Gowasa, F. Harahap, and R. D. Suyanti, "Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint Dan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Retensi Memori Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sd," *J. Temat.*, vol. 9, no. 1, pp. 19–27, 2019.
- [11] D. I. Smp and N. Kecamatan, "Upaya Guru Dalam Menggunakan Media Video Animasi Untuk Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Ekis Yulanda , Andrizal , Zulhaini Universitas Islam Kuantan Singingi Email : ekisyulanda26@gmail.com Ekis Yulanda , Andrizal , Zulhaini Pendahuluan P," no. 14, pp. 80–86, 2021.
- [12] A. M. Zakariya and L. V. Rahma, "Pengaruh Metode Hukuman Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan belajar Alqur'an Hadis Siswa - Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek," *J. Ilm. Innov.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [13] Hidayat Agusvian, Asep Sopian, and Nunung Nursyamsiah, "Development of Comic in Qiroah Learning Introduction Material for VII Grade at Mts Muallimin NW Pancor / Pengembangan Media Komik Pada Pembelajaran Qiroah Materi Perkenalan Kelas VII Mts Muallimin NW Pancor," *al Mahāra J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 7, no. 1, pp. 45–63, 2021, doi: 10.14421/almahara.2021.071-03.
- [14] N. Marbau and L. R. Hasibuan, "Pengaruh Peningkatan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP," vol. 2, no. 1, pp. 17–22, 2016.
- [15] D. Sunardi, E. Sahputra, and A. K. Hidayah, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu," *J. Pengabd. Masy. Teknol. Terbarukan*, vol. 1, no. 1, pp. 29–34, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.ikhafi.or.id/index.php/jpmtt/article/view/340>